



EFEKTIVITAS PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARWANGI KABUPATEN GARUT

Indah Aqilah Febriani^{1,2,5}; Muhammad Khainur Fahlawi^{1,3}; Menara Yosua Parluhutan^{1,4}

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri

²Pemerintah Kota Palembang, Sumatera Selatan

³Pemerintah Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

⁴Pemerintah Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

⁵corresponding author: 31.0208@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Pembatasan pemberlakuan kegiatan masyarakat is one of the government's programs in tackling and breaking the chain of covid-19 spread that continues to grow in Indonesia. Covid-19 is rapidly developing and becoming a global issue that impacts all lives in different countries. This makes the government both central and village level must think about various strategies in an effort to prevent its spread. In addition to strategic from the government, participation from the community is also indispensable in efforts to prevent its spread. In addition, we also found participation from the people of Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut who participated in the prevention of Covid-19 by implementing policies that have been set by the government. The purpose of this research is to know in detail the form of community participation in the handling of Covid-19 in Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut. The research method is descriptive and uses qualitative methods. Meanwhile, for data collection is used library studies derived from data sources derived from scientific journals, book literature, and official websites that are then described through analysis that describes the application of government policies, namely with Pembatasan pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM) in the response to the Covid-19 pandemic outbreak in Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut. The results of this study explain that the application of government policies through PPKM in the district of Banjarwangi, Garut includes participation in planning, participation in the implementation, with the use of masks when traveling, restrictions on community activities without clear purpose, and restrictions on the operating hours of vehicle activities and business activities (shops). The implementation of PPKM activities in countering the



Covid-19 pandemic in Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut seems to have been running effectively. With the involvement of the village community is very petrified this government program in tackling Covid-19, because the villagers are very understanding of the situation and conditions of the community in the environment. After the involvement of other agencies such as the TNI / POLRI is also very helpful smoothly this program with the creation of security and order during the activities. The purpose of restrictions on the implementation of community activities is to suppress and stop the positive number of Covid-19 in Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut.

Keywords: *Effectiveness: Restrictions on Community Activities; Kabupaten Garut*

ABSTRAK

Pembatasan pemberlakuan kegiatan masyarakat ialah salah satu program pemerintah dalam menanggulangi serta memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yang terus berkembang di Indonesia. *Covid-19* yang berkembang secara cepat dan menjadi isu global yang berdampak pada semua kehidupan di berbagai negara. Hal ini membuat pemerintah baik tingkat pusat hingga tingkat desa harus memikirkan berbagai strategi dalam upaya pencegahan penyebarannya. Selain strategi dari pemerintah, partisipasi dari masyarakat juga sangat diperlukan dalam upaya pencegahan penyebarannya. Di samping itu kami juga mendapati partisipasi dari masyarakat Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut yang ikut serta berpartisipasi dalam pencegahan *Covid-19* dengan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan *Covid-19* di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Adapun metode Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, untuk pengumpulan data digunakan studi pustaka yang berasal dari sumber-sumber data yang berasal dari jurnal ilmiah, literatur buku, serta situs web resmi yang kemudian digambarkan melalui analisa yaitu menggambarkan penerapan kebijakan pemerintah yaitu dengan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam penanggulangan wabah pandemi *Covid-19* ini di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan kebijakan pemerintah melalui PPKM di daerah Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut meliputi yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dengan penggunaan masker saat berpergian, pembatasan kegiatan masyarakat tanpa tujuan jelas, pembatasan jam operasional aktivitas kendaraan dan kegiatan usaha (toko), dan setiap desa diinstruksikan kepada setiap desa agar menyediakan posko desa dan tempat isolasi mandiri dalam rangka menghadapi wabah *Covid-19* dan juga mewajibkan setiap warga Kecamatan Banjarwangi untuk ikut vaksinasi dengan mensosialisasikan vaksinasi aman dan halal. Penerapan kegiatan PPKM dalam penanggulangan pandemi *Covid-19* di daerah Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut sudah berjalan dengan efektif. Buktinya sampai dengan saat ini, kasus positif *Covid-19* di Kecamatan Banjarwangi terus menurun serta perlahan-lahan aktivitas warga mulai berjalan normal kembali. Dengan keterlibatan masyarakat desa yang sangat membantu program pemerintah ini dalam menanggulangi *Covid-19*, karena masyarakat desa sangat memahami situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya. Serta keterlibatan instansi lain seperti TNI/POLRI juga sangat membantu lancarnya program ini dengan terciptanya keamanan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Tujuan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat ini ialah untuk menekan serta menghentikan angka positif *Covid-19* di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.

Kata kunci: Efektivitas: Pembatasan Kegiatan Masyarakat; Kabupaten Garut

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang berada di tengah wabah virus yang dikenal dengan virus corona. Virus ini awal mula timbul di Provinsi Wuhan, China. Kemunculan virus ini diduga penyakit pneumonia yang terdapat beberapa gejala semacam flu, demam, serta sesak napas. Penularan virus corona saat itu hingga saat ini sangat cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menetapkan bahwa virus corona ini ditetapkan sebagai pandemic pada 11 Maret 2020.

Kenaikan jumlah kasus ini sangat cepat sehingga banyak korban yang terkena virus corona sehingga untuk menanganinya memerlukan penanganan yang ekstra. Penyebaran virus ini sangat mudah, dapat menular ketika kita melakukan kontak dengan pengidap. Sebab bisa ditularkan melalui droplet. Pada 14 Februari 2020 virus ini pertama kali menyebar di Indonesia, tepatnya di Kemang Jakarta Selatan Berdasarkan data hingga bertepatan pada 8 Agustus 2021, Indonesia telah melaporkan 3. 666. 031 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara.

Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 107.096 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 3.084.702 orang telah sembuh, menyisakan 474.233 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 18.932.354 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 70.223 orang per satu juta penduduk kasus semakin naik. dengan lonjakan kasus per hari yang semakin meningkat. Meningkatnya penularan *Covid-19* di Indonesia maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang telah

dikeluarkan dengan harapan dapat mengatasi penyebaran virus ini. Berbagai macam cara telah dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini mulai dari sosialisasi program 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, mencuci tangan, dan menjaga jarak), menguatkan pelaksanaan 3 T (*Testing, Tracing, Treatment*), *Lockdown*, pengadaan vaksin, PSBB, hingga yang terakhir PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Di Jawa Barat sendiri, khususnya di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut diberlakukan PPKM darurat pada tanggal 3 Juli – 20 Juli yang membatasi kegiatan mulai dari perkantoran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perjalanan, ekonomi, dan seluruh penggunaan fasilitas umum. Bupati Garut menjelaskan pada wawancara di Command Center (Rabu, 7/7/2021), pada saat dimulainya PPKM Darurat hanya tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tarogong Kaler, Tarogong Kidul, dan Garut Kota, dan kecamatan lainnya diberlakukan pengetatan tidak keluar rumah saja. Berkat diberlakukannya PPKM, kasus harian kematian positif *Covid-19* di Kabupaten Garut menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan membahas bagaimana efektivitas kebijakan pemerintah yaitu PPKM dalam penanggulangan *Covid-19* di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut dan menilai keberhasilan program pemerintah di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut dalam menghentikan laju penyebaran Virus Covid 19 dengan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. (Lasa,2009:207). Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk efektivitas kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut dalam mensukseskan program pemerintahan dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah dengan cara mendeskripsikan fakta serta data melalui kata-kata secara rinci terhadap subjek penelitian guna terungkapnya suatu fenomena.

Pengumpulan data dilaksanakan guna memperoleh sejumlah data yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang diperoleh akan menjadi tidak berguna apabila penulis tidak melakukan penganalisaan terhadap data. Pada tahap analisis, yang sangat menentukan adalah data karena pada tahap ini, data dikumpul, dianalisis, dikerjakan, serta dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang menyimpulkan tentang kebenaran untuk menjawab pertanyaan yang menjadi dasar pengajuan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011) Analisis data, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dilakukan dalam proposal. Moh. Nazir (2011) menyampaikan bahwa analisis merupakan bagian yang sangat penting bagi metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat dimaknai yang berperan terhadap pemecahan masalah penelitian. Karya tulis ini bertujuan untuk membahas efektivitas kebijakan pemerintah yaitu PPKM dalam menekan kasus Covid-19 di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten yang terletak di area Provinsi Jawa Barat bagian Tenggara koordinatnya pada 6°5649–7°4500

Lintang Selatan dan 107°258–108°730 Bujur Timur. Luas Kabupaten garut sebesar 306. 519 Ha (3. 065, 19 km²) serta Sebagian besar dari daerah ini merupakan wilayah pegunungan, antara lain: Gunung Papandayan dan Gunung Guntur, keduanya berbatasan dengan kabupaten Bandung serta Gunung Cikuray di selatan Kota Garut. Kabupaten Garut juga memiliki kedudukan yang sangat strategis serta berperan dalam memasok kebutuhan masyarakat Kota dan Kabupaten Bandung, sekaligus wilayahnya juga berpengaruh dalam pengendalian keseimbangan lingkungan.

Kasus Covid- 19 di Kabupaten Garut sudah menembus angka 58.000 dengan konfirmasi mencapai 23.000 an, *suspect* 11.000 an, *probable* 4, dan kontak erat 23. 000 an. Di Kecamatan Banjarwangi sendiri terkonfirmasi 265, *probable* 0, *suspect* 73, dan kontak erat 195. Berikut daftar lampiran kasus konfirmasi positif Covid- 19 Kecamatan Banjarwangi.

Tabel 1. Daftar Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 di Banjarwangi per Juni 2021

No.	Urutan Kasus Covid di Kabupaten Garut	Usia (tahun)	Jenis Kelamin
1.	14.693	62	L
2.	14.694	28	P
3.	14.695	58	P
4.	14.696	46	L
5.	14.697	41	P
6.	14.698	19	P
7.	14.699	33	L
8.	14.700	12	L
9.	14.701	61	P
10.	14.702	1	P
11.	14.703	37	P
12.	14.704	28	L

Sumber:

<http://mediacenter.garutkab.go.id/site/read/perkem-bangan-kasus-covid19-di-kabupaten-garut-sd-hari-ini-senin-21-juni-2021>

Berdasarkan data tersebut, masih ada kasus positif di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Dalam hal ini, pemerintah setempat melakukan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain melakukan PPKM, pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak, melakukan pembersihan diri dengan benar serta tetap menjaga imun tubuh agar tetap sehat.

Camat Banjarwangi telah menghimbau dan mempersiapkan diri mengenai monitoring PPKM sebelum Pemkab Garut memberi intruksi. Dalam melaksanakan kebijakan ini, ia menginstruksi kepada desa-desa yang ada di Kecamatan Banjarwangi untuk melengkapi posko desa dan menyiapkan ruang isolasi bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dalam mengantisipasi penyebaran dan peningkatan kasus Covid-19, Camat Banjarwangi mengajak masyarakat setempat untuk melakukan vaksinasi dan memberi sosialisasi tentang vaksinasi kepada masyarakat dengan baik.

Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pemerintah harus bertanggung jawab penuh dalam membantu masyarakat dengan pemberian bantuan secara lebih menyeluruh kepada pelaku usaha. Dengan pemberlakuan kebijakan ini pun, menekan kasus mobilitas yang turun menjadi 25% dan diharapkan dapat menekan kasus Covid-19 juga. Serta, keterisian tempat tidur sudah turun menjadi 88% dari 91%. Pemprov Jawa Barat dan Pemda terus mendorong edukasi untuk meningkatkan kesadaran warga guna mematuhi PPKM sekaligus melakukan razia dan sidak terhadap para pelanggar.

Efektivitas PPKM

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah diberlakukan sejak 3 Juli 2021 lalu. Pemberlakuan PPKM ini tampak berhasil mengurangi aktivitas masyarakat di ruang publik. Sebelum adanya pemberlakuan PPKM, kasus Covid masih melonjak tinggi. Dengan adanya PPKM, aktivitas masyarakat di tempat kerja mengalami penurunan yang signifikan dan aktivitas di area transportasi turun dengan signifikan. Sehingga dapat dikatakan kebijakan ini merupakan salah satu kebijakan yang efektif yang di ambil pemerintah guna menghambat dan memperkecil kemungkinan penularan pandemi Covid-19 yang melanda sekarang ini.

PENUTUP

Apabila dilihat dari beberapa tinjauan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam memutus mata rantai Covid-19 saat ini, memang masih dalam proses pelaksanaan dan perkembangan.

Penanganan *COVID-19* yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Garut sudah dapat dikatakan cukup berhasil dijalankan, mengingat angka terjangkit *COVID-19* di kawasan Kabupaten Garut telah menurun karena banyaknya usaha yang diberikan oleh pemerintah daerah. Peran para petinggi di pemerintahan daerah Kabupaten Garut telah mengenalkan dan memberlakukan gagasan-gagasan yang dapat direalisasikan kepada masyarakat. Dengan terlaksananya semua tahapan kebijakan, pemerintah dapat membuat masyarakat Kabupaten Garut terhindar dari penularan virus corona serta dapat memperkecil persentase penyebaran dan permasalahan Covid-19 yang saat ini belum terselesaikan.

Disamping itu kebijakan tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya partisipasi dan campur tangan pihak yang

terkait dalam melancarkan segala kegiatan tersebut maka dari itu inisiatif dan inovasi suatu masyarakat harus dikembangkan dan dimanfaatkan oleh pemerintah agar kebijakan dalam penanganan Covid-19 sejalan dan kebijakan tersebut dapat berhasil diterapkan sehingga masyarakat semakin sadar dan disiplin terhadap kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Katharina, R. (2020). *Relasi Pemerintah Pusat–Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19*. Info Singkat, XII, 25. Retrieved http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf
- Nurkholis (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (COVID-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*.
- Putri Raehan. (2021). *Satgas COVID-19 . Kemenkes Terbitkan SE Vaksinasi Tahap 3 Bagi Masyarakat Rentan dan Masyarakat Umum*. 7 Agustus 2021. <https://jabarprov.go.id/index.php/news/42945/2021/07/03/Kemenkes-Terbitkan-SE-Vaksinasi-Tahap-3-Bagi-Masyarakat-Rentan-dan-Masyarakat-Umum>
- Putri Raehan. (2021). *Satgas COVID-19 Garut Lakukan Simulasi Penyekatan dan Sosialisasi PPKM Darurat*. 7 Agustus 2021. <https://jabarprov.go.id/index.php/news/42939/2021/07/02/Satgas-COVID-19-Garut-Lakukan-Simulasi-Penyekatan-dan-Sosialisasi-PPKM-Darurat>
- Putri Raehan. (2021). *Satgas COVID-19 Tetapkan Kawasan Patuh Prokes di Beberapa Titik di Kabupaten Garut*. 7 Agustus 2021

<https://jabarprov.go.id/index.php/news/43276/2021/07/27/Satgas-COVID-19-Tetapkan-Kawasan-Patuh-Prokes-di-Beberapa-Titik-di-Kabupaten-Garut>

Weis, Carol H. (1972). *Research: Methods for Assesing Program Effectiveness*. New Jersey: Prentice Hall.

Zega, Ever Lasting C. (2021) *Peranan Kepala Desa Dalam Mendistribusikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 Secara Berkeadilan di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara*.

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/4515/Ever%20Lasting%20C.%20Zega.pdf?sequence=1&isAllowed=y> . (Diakses 21 September 2020, dari . Repository UHN)

SUMBER LAIN:

- <https://www.garutkab.go.id/page/sejarah-singkat>
- <https://covid19.garutkab.go.id>
- <http://mediacenter.garutkab.go.id/site/read/perkembangan-kasus-covid19-di-kabupaten-garut-sd-hari-ini-senin-21-juni-2021>
- <https://hariangarutnews.com/2021/07/05/pkm-darurat-camat-banjarwangi-himbau-masyarakat-untuk-patuhi-prokes/>
- <https://insight.kontan.co.id/news/efektivitas-penerapan-ppkm>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210709114638-8-259545/efektivitas-ppkm-darurat-jawa-barat-ini-evaluasi-ridwan-kami>
- <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21389-peneliti-ugm-efektivitas-ppkm-darurat-jawa-bali-sangat-bervariasi>